

INTISARI

Kota-kota besar di Indonesia secara umum memiliki ciri-ciri yaitu tingginya intensitas aktivitas dan kegiatan di dalamnya, hal ini dapat terlihat pula dari pembangunan yang senantiasa berkembang bersamaan dengan permasalahan-permasalahan spasial yang berbeda-beda pada masing-masing kota begitu juga dengan dampaknya. Salah satu kota besar dengan permasalahan yang cukup kompleks adalah Kota Semarang yang merupakan Ibu Kota provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang kini dihadapkan dengan permasalahan baru yang kemudian memberikan dampak yang relatif signifikan terhadap tata ruang kota. Sama halnya dengan kota-kota pesisir lainnya di Indonesia, perubahan iklim menjadi salah satu momok yang kini menghantui Kota Semarang. Tingkat kerentanan terhadap bencana yang tinggi serta populasi penduduk yang terus meningkat di Pesisir Kota Semarang kemudian menjadi kombinasi tekanan atau *stress* yang perlu diperhatikan lebih lanjut lagi agar tidak memberikan dampak yang tak berkesudahan.

Dengan menggunakan kasus satu kelurahan yang berada di Kawasan Pesisir Kota Semarang yaitu Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, dan menggunakan pendekatan penelitian deduktif kuantitatif deskriptif, penelitian ini melihat bahwa terdapat sektor-sektor strategis yang perlu dikaji terkait sensitivitas terhadap perubahan iklim yang tinggi, dimana sektor-sektor tersebut adalah sektor air bersih, kesehatan, banjir, persampahan, mangrove, dan juga perikanan untuk mengetahui tingkat ketangguhannya. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa hanya terdapat satu sektor dari enam lainnya, yaitu sektor Mangrove yang dikatakan tangguh terhadap dampak perubahan iklim. Selain itu, elemen yang menyebabkan ketangguhan kawasan pesisir tersebut adalah elemen agen, dimana elemen ini menggambarkan ketangguhan pelaku serta atau *stakeholders* yang seharusnya dapat menjadi penggerak bagi elemen lainnya yaitu elemen sistem dan institusi pada masing-masing sektor.

Kata Kunci: Tingkat, Ketangguhan, Perubahan Iklim, Kawasan Pesisir

ABSTRACT

There are a lot of big cities in Indonesia. Generally, they have a similar characteristics that is shown by the high intensity of their activity. The development of the cities always grows together with many problems in it. One of the big city with a fairly complex problem is Semarang city which is the capita city of the province of Central Java. Recently, Semarang city is facing a new problem that has relatively significant impact on urban spatial structure. Like another coastal cities in Indonesia, climate change becomes one of the specter that now haunts the city of Semarang. The level of high vulnerability to disasters as well as a growing population in the Coastal city of Semarang became a combination of pressure or stress that need to be considered further in order not to give an endless effect.

By using the case of the village that is located in the Coastal Area of Semarang called Tugurejo Village, District Tugu, and using descriptive-quantitative-deductive research approach, this research sees that there are strategic sectors that need to be deepened related to its sensitivity to climate change that are high. The sectors are clean water, health, floods, waste, mangrove, and also fisheries that can determine the level of resilience of coastal area in Semarang city. Based on the results of the analysis, it is showed that there is only one of six other sectors, which is resilience of climate change's impact, the sector is Mangrove. In addition, element which causes the resilience of the coastal area is an element of agents, where this elements describe adaptibility of every actors and stakeholders that should or could be trigger for the other elements which are elements of the system and institutions in each sector.

Keyword: Level, Resilience, Climate Change, Coastal Area